

THE INFLUENCE OF POPULATION, GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT, AND UNEMPLOYMENT ON POVERTY LEVELS IN SIDOARJO DISTRICT

PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO, DAN PENGANGGURAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN SIDOARJO

Inggrita Gandhi Telukpadhi¹, Marseto²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur^{1,2}
inggritagt@gmail.com¹

ABSTRACT

Poverty is a critical problem because it affects the quality of human existence. Efforts to overcome poverty are carried out so that people can live better. The aim of this study is expected to examine the influence of population, gross regional domestic product (GRDP), and unemployment on poverty levels in Sidoarjo Regency in 2009-2023. Secondary data in the form of time series data was obtained from the Sidoarjo Regency Central Statistics Agency for use in this research. Quantitative methods were used in this research with multiple linear regression analysis with the help of SPSS 26 windows using the R-Square Test (R²), Simultaneous Test (F Test), Individual Test (t Test). The results of the research conducted show that population, GDP and unemployment jointly influence poverty in Sidoarjo Regency. Meanwhile, partially the population is not significant to poverty in Sidoarjo Regency. GRDP has a negative and significant effect on poverty in Sidoarjo Regency. Unemployment is not significant to poverty in Sidoarjo Regency.

Keywords: Population, GRDP, Unemployment, Poverty

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan masalah kritis karena mempengaruhi kualitas eksistensi manusia. Upaya penanggulangan kemiskinan dilakukan agar masyarakat dapat hidup lebih baik. Tujuan dari kajian ini diharapkan dapat meneliti Pengaruh dari Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo tahun 2009-2023. Data sekunder dalam bentuk data time series didapatkan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo untuk digunakan dalam penelitian ini. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 26 windows dengan menggunakan Uji R-Square (R²), Uji Simultan (Uji F), Uji Individu (Uji t). Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa jumlah penduduk, pdrb, dan pengangguran berpengaruh secara bersama-sama terhadap kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan secara parsial Jumlah Penduduk tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo. Pengangguran tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo.

Kata Kunci : Jumlah Penduduk, PDRB, Pengangguran, Kemiskinan.S

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan salah satu persoalan yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun terutama di negara sedang berkembang seperti Indonesia, sehingga menjadi suatu fokus yang sangat penting bagi pemerintah Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan jumlah penduduk miskin yang besar, mayoritas tinggal di daerah perdesaan yang sulit untuk diakses bahkan Kabupaten Sidoarjo juga masih

sangat banyak ditemukan masyarakat miskin. Kemiskinan dapat diartikan dimana seseorang sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dikarenakan berbagai penyebab salah satunya adalah rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh. Persoalan kemiskinan juga dapat dipicu karena masih rendahnya kualitas hidup manusia, upah minimum yang tidak sesuai dengan biaya hidup, dan jumlah

penduduk miskin yang semakin meningkat setiap tahunnya.

Menurut Badan Pusat Statistik (2010) kemiskinan di anggap sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan atau yang bukan makanan, dapat diukur dari segi pengeluaran. Ada beberapa penyebab kemiskinan menurut jenisnya yaitu kemiskinan struktural, kemiskinan kultural, dan kemiskinan natural. Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan karena struktur yang membuat sebagian kelompok masyarakat tertentu mendominasi sarana tentang ekonomi, sosial, politik, dan juga budaya. Kemiskinan kultural terindikasi dalam perilaku hidup boros, tingkat tabungan rendah, serta adanya sikap menerima lingkungan kemiskinan. Salah satu sasaran pembangunan nasional adalah untuk menurunkan tingkat kemiskinan, permasalahan kemiskinan adalah suatu masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional. Oleh karena itu, upaya untuk pengentasan kemiskinan harus dilakukan dengan komprehensif, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, dan dilaksanakan secara terpadu (Nasir dkk. 2008).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian secara kuantitatif dengan tipe penelitian kausal asosiatif. Menurut Suadnyani dan Darsana (2018), tipe penelitian kausal asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Jenis data yang digunakan adalah data *time series*, menggunakan data sekunder yang diambil dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Sidoarjo pada kurun waktu 15 tahun (2009-2023). Terdapat satu variabel dependent (Y) dan tiga variabel independent (X). Data yang diambil

yaitu Jumlah Penduduk, PDRB, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Sidoarjo.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 26 for windows. Pendekatan penelitian ialah regresi linear berganda. Berikut rumus persamaan regresi linear berganda berdasarkan (Sugiyono, 2018) secara umum dirumuskan menjadi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Tingkat Kemiskinan

α = Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi X1

β_2 = Koefisien Regresi X2

β_3 = Koefisien Regresi X3

X₁ = Jumlah Penduduk

X₂ = PDRB

X₃ = Pengangguran

ϵ = Standard Error

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Uji Normalitas

Penggunaan uji normalitas untuk memastikan apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas Kolmogorov Smirnov salah satu pengujian yang dapat digunakan. Dasar pengambilan keputusannya yaitu data berdistribusi secara normal jika nilai signifikansi > 0,05.

Tabel 1. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	15
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}

Merujuk pada hasil olah data uji normalitas melalui model *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, bisa ditinjau dari tabel diatas nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 atau besarnya melebihi angka 0,05 (> 0,05) maka bisa ditarik simpulan bahwa pada penelitian ini nilai residual dapat dikatakan terdistribusi

dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Mengetahui apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi adalah tujuan dari uji multikolinearitas. Ada atau tidaknya multikolinearitas dapat diketahui melalui nilai tolerance (Ghozali, 2018). Bila nilai tolerance $> 0,10$ tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dan bila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, begitu sebaliknya.

Tabel 2. Hasil Test Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0.173	5.769	Tidak terdapat multikolinearitas
X2	0.221	4.516	Tidak terdapat multikolinearitas
X3	0.494	2.023	Tidak terdapat multikolinearitas

Berdasarkan tabel diatas, variabel X1 (Jumlah Penduduk) *tolerance* sebesar 0.173 dan VIF sebesar 5.769, X2 (pdrb) *tolerance* sebanyak 0.221 dan VIF sebanyak 4.516, X3 (pengangguran) *tolerance* mencapai 0.494 dan VIF mencapai 2.023, Artinya variabel independen memiliki nilai *tolerance* yang melebihi angka (>0.100) sementara nilai VIF lebih kecil dari (<10.00) maka, sehingga di penelitian ini asumsi multikolinieritas sudah terpenuhi atau tidak ditemukan suatu gejala multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) arti penting dari uji heterokedastisitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya pertidaksamaan antara varian dari pengamatan residual satu ke yang lainnya dalam model persamaan yang digunakan. Menggunakan metode Rank Spearman untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas. Dapat disimpulkan bahwasanya persamaan

tersebut terbebas dari heterokedastisitas jika tingkat signifikansi $> 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedastisitas Dengan Korelasi RankSpearman

Variabel	Sig-2-tailed
Jumlah Penduduk	0.909
PDRB	0.558
Pengangguran	0.761

Berdasarkan tabel diatas, bahwa variabel Jumlah Penduduk nilai signifikannya sebesar 0.909, variabel PDRB nilai signifikannya sebesar 0.558, variabel Pengangguran nilai signifikannya sebesar 0.761. Sehingga seluruh variabel independen mempunyai nilai signifikan lebih dari 0.05 serta bisa disimpulkan bahwa di penelitian ini asumsi uji heterokedastisitas telah terpenuhi serta tidak adanya gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Penggunaan uji autokorelasi untuk medeteksi ada atau tidaknya hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (Ghozali, 2018). *Run Test* dapat digunakan untuk uji autokorelasi Uji ini akan menunjukkan apakah ada korelasi yang kuat antara residual. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tiled) $\geq 0,05$ menunjukkan bahwasanya tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi (Runt Test)

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00169
Cases < Test Value	7
Cases \geq Test Value	8
Total Cases	15
Number of Runs	7
Z	-,521
Asymp. Sig. (2-tailed)	,603

Merujuk hasil tabel, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* mencapai 0.603 lebih besar dari (> 0.05), sehingga ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini tidak ditemui gejala autokorelasi, sehingga analisis regresi linier dapat dilanjutkan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menganalisis pengaruh variabel bebas yang jumlahnya lebih dari satu terhadap variabel terikat dimanadikenal sebagai regresi linier berganda. Pada pengujian hipotesis ini dibantu menggunakan aplikasi program SPSS (*Statistis Program for Sosial Science*) versi 26 dan menggunakan model analisis regresi linier berganda. Sehingga diperoleh persamaan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = 3.380 - 0.293X_1 - 0.194X_2 - 0.045X_3 + \varepsilon$$

Merujuk pada persamaan diatas dapat diambil simpulan:

α = Nilai konstanta bertanda positif yaitu sebesar 3.380 menunjukkan bahwa variabel independen (jumlah penduduk, pdrb, dan pengangguran) naik sebanyak satu satuan maka di variabel dependen (kemiskinan) akan ada kenaikan.

X_1 = Koefisien regresi Jumlah Penduduk (X_1) mencapai angka -0.293, maksudnya jika Jumlah Penduduk meningkat hingga nilai satu persen maka Kemiskinan akan mengalami penurunan mencapai 0.293 jiwa. Variabel Jumlah Penduduk memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan atas variabel Tingkat Kemiskinan

X_2 = Koefisien regresi PDRB (X_2) mencapai angka -0.194, maksudnya adalah jika PDRB naik hingga nilai satu persen maka Kemiskinan secara rata-rata akan mengalami penurunan sampai 0.194 juta rupiah. Variabel PDRB memiliki pengaruh negatif dan

signifikan atas Variabel Tingkat Kemiskinan

X_3 = Koefisien regresi Pengangguran (X_3) mencapai angka -0.045, maksudnya jika pengangguran meningkat hingga nilai satu persen pada Kemiskinan akan menurun mencapai 0.045 persen. Variabel Pengangguran memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan atas variabel Tingkat Kemiskinan.

Uji Hipotesis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan buat mengetahui sejauh mana variabel independen bisa menjelaskan variabel dependen menurut (Ghozali, 2018). Ada dua kemungkinan nilai untuk koefisien determinasi yaitu nol atau satu. Ketika nilainya mendekati satu, variabel independen memiliki hamper semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.879 ^a	.772	.710	.02650

Merujuk pada sajian tabel diatas, diketahui dalam penelitian ini memiliki R^2 *square* dalam tabel model summary menjelaskan nilai R^2 *square* yaitu 0.772 artinya dapat dikatakan 77.2 % ke tiga variabel bebas/ variabel independen (jumlah penduduk, pdrb, dan pengangguran) dengan bersama – sama bisa memberikan penjelasan atas variabel terikat/ dependen yakni kemiskinan. Sedangkan sisanya 22.8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis F

Penggunaan uji f untuk memastikan apakah variabel independen ada pengaruh secara bersama- sama

terhadap variabel dependen. Jika H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka Apabila nilai signifikan $F < 0,05$ maksudnya seluruh variabel independen berpengaruh langsung dan signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis F

Model	F	Sig.
1 Regressio n	12,413	,001 ^b

Mengacu pada hasil diatas diperoleh nilai signifikansi 0.001 dan nilai F hitung 12,413. Taraf signifikansi pada penelitian ini ialah 5% atau ($\alpha = 0,05$), yg artinya signifikansi $0.00 < 0.05$. Sementara nilai F tabel dimana dan df_2 (*degree of freedom*) = $n-k = 12$, sehingga diperoleh hasil F tabel sebanyak 3,49. Jadi, F hitung $12,413 > F$ tabel 3,49 sesuai pengambilan keputusan H_a diterima dimana F hitung $> F$ tabel, artinya variabel independen yaitu jumlah penduduk (X1), pdrb (X2), pengangguran (X3) secara simultan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yakni kemiskinan.

Uji Hipotesis t

Uji t ialah proses analisis regresi berganda yang memiliki tugas menyelidiki apa variabel independen (X) memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen (Y). Sehingga diperoleh hasil uji hipotesis dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis t

Model	t.hitung	t.tabel	sig
Jumlah Penduduk	-0.343	2.201	0.738
PDRB	-2.567	2.201	0.026
Pengangguran	-0.700	2.201	0.498

Pada hasil penelitian tersebut, buat mengetahui t.tabel dilakukan dengan cara menghitung nilai df_2 (*degree of freedom*) = $n-k = 12$ sehingga nilai t.tabel sebesar 2.201. Dengan demikian temuan menerangkan

bahwasannya Jumlah Penduduk (X1) tidak berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap Tingkat Kemiskinan. PDRB berpengaruh signifikan serta berhubungan negatif secara parsial terhadap Tingkat Kemiskinan. Pengangguran tidak berpengaruh signifikan negatif secara parsial terhadap Tingkat Kemiskinan.

PEMBAHASAN

a. Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan

Menurut running uji regresi yang sudah dilaksanakan oleh peneliti dibantu dengan alat SPSS 26, menghasilkan dari nilai hitung dan nilai tabel pada coefficient dan ANOVA menjelaskan variabel Jumlah Penduduk tidak terdapat dampak pada tingkat kemiskinan. Nilai signifikansinya pada tabel coefficient sebesar $0.738 > 0.05$ yang menunjukkan tidak adanya dampak variabel independen (Jumlah Penduduk) pada variabel dependen (tingkat kemiskinan). Jika dilihat dari hasil uji t hitung sebesar $-0.343 < t$ tabel -2.44691 , yang artinya menunjukkan tidak adanya pengaruh secara negatif pada kemiskinan.

Karena penduduk usia kerja cenderung tersebar secara lebih merata, inilah yang terjadi. Bagian yang lebih besar dari populasi terdiri dari mereka yang bekerja, mencari pekerjaan, atau berniat memulai bisnis, oleh karena itu ada kumpulan besar pekerja yang siap berkontribusi pada ekspansi ekonomi. Karena akan ada lebih banyak individu dalam tahun-tahun kerja mereka lebih banyak bisnis mungkin dapat mempekerjakan karyawan (Bagus, Alfianto, Istiyani, & Priyono, 2019).

b. Pengaruh PDRB terhadap Kemiskinan

Menurut running uji regresi yang sudah dilaksanakan oleh peneliti dibantu dengan alat SPSS 26, menghasilkan dari nilai hitung dan nilai tabel pada coefficient dan ANOVA menjelaskan variabel PDRB tidak terdapat dampak pada tingkat kemiskinan. Nilai signifikansinya pada tabel coefficient sebesar $0.026 > 0.05$ yang menunjukkan tidak adanya dampak variabel independen (PDRB) pada variabel dependen (tingkat kemiskinan). Jika dilihat dari hasil uji t hitung sebesar $-2.567 < t \text{ tabel } -2.44691$.

Hasil penelitian membuktikan bahwa PDRB berpengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan yang ada di Kabupaten Sidoarjo tahun 2009-2023. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Suliswanto (2010) yang dari hasil estimasi dan pengujian statistik di peroleh hasil bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Bintang & Woyanti (2018) yang menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap kemiskinan, hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi tidak merata dan didominasi oleh kontribusi masyarakat golongan berpendapatan tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang tidak diikuti oleh pemerataan akan mengakibatkan ketimpangan ekonomi pada suatu daerah.

c. Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan

Pada penelitian ini menunjukkan pada tabel coefficient dan ANOVA yaitu angka signifikan variabel

Pengangguran sebesar $0.498 > 0.05$ yang menunjukkan tidak adanya dampak variabel independen (Pengangguran) pada variabel dependen (tingkat kemiskinan). Jika dilihat dari hasil uji t hitung sebesar $-0.700 < t \text{ tabel } -2.44691$.

Hasil penelitian membuktikan bahwa Pengangguran tidak berpengaruh signifikan negatif terhadap kemiskinan yang ada di Kabupaten Sidoarjo tahun 2009-2023.

PENUTUP

Kesimpulan

Pada hasil diatas bisa diketahui bahwa variabel independet Jumlah Penduduk (X1), PDRB (X2), dan Pengangguran (X3) mampu menerangkan variabel dependent Tingkat Kemiskinan sebesar 77.2% dan sisanya sebesar 22.8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Secara simultan, variabel Jumlah Penduduk (X1), PDRB (X2), dan Pengangguran (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan (Y). Sedangkan secara parsial, variabel Jumlah Penduduk (X1) tidak adanya pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan, variabel PDRB (X2) berpengaruh signifikan dan berhubungan negatif, variabel Pengangguran (X3) tidak adanya pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Pada penelitian berikutnya diharapkan mampu menampilkan sumber maupun referensi lainnya yang tersedia, supaya peneliti berhasil dalam penelitiannya untuk mendapati informasi yang lebih aktual, akurat, real serta efisien. Diharapkan dapat didapati adanya data yang lebih berwawasan luas supaya hasil penelitiannya dapat mempermudah untuk dikelola dan hasilnya valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Andhykha, R., Handayani, H. R., & Woyanti, N. (2018). Analisis pengaruh PDRB, tingkat pengangguran, dan IPM terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2).
- Azizah, A. N., & Asiyah, B. N. (2022). Pengaruh jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia, produk domestik regional bruto, dan pengangguran terhadap kemiskinan di Jawa timur. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, dan Pendidikan*, 1(12), 2697-2718.
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1).
- Dama, H. Y. (2016). Pengaruh produk domestik regional bruto (PDRB) terhadap tingkat kemiskinan di Kota Manado (tahun 2005-2014). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(3).
- Darmawan, M. R., & RUSDIANSYAH, R. (2019). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kota Banjarmasin. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 2(4), 925-934.
- Darma, B. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Tebo Tahun 2016-2020. *Citra Ekonomi*, 02(1).
- Hasibuan, R. R. A., Kartika, A., Suwito, F. A., & Agustin, L. (2022). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Tingkat Kemiskinan Kota Medan. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 683-693.
- Hilmi, Marumu, M. N. H. D., Ramlawati, & Peuru, C. D. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Tolitoli. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 20-27.
- Kiha, E. K., Seran, S., & Lau, H. T. (2021). Pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, dan kemiskinan terhadap indeks pembangunan manusia (ipm) di kabupaten belu. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(07), 60-84.
- Lendentariang, Deysy, Engka, Daisy S. M., & Tolosang, Krest D. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkalailmiah Efisiensi*, 19.